

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Permasalahan

Derajat kesehatan masyarakat kita masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Hal ini terlihat pada beberapa indikator kesehatan, yang salah satunya adalah angka kematian maternal. Menurut penelitian BKS Penfin di Jawa Tengah pada tahun 1987 angka kematian maternal adalah 3,43 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan menurut survey kesehatan rumah tangga tahun 1986 angka kematian maternal ini adalah 4,5 per 1000 kelahiran hidup. Jika dilihat angka kematian maternal di Malaysia hanya 0,7, Filipina 1,4, dan Thailand 1,0 per 1000 kelahiran hidup, maka tampaklah bahwa kita masih jauh tertinggal (SAMIL, 1992).

Tingginya angka kematian maternal mempunyai dampak yang sangat besar dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Ibu memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu sumber daya manusia karena fungsinya sebagai penerus keturunan, pengasuh, dan pendidik serta pengatur rumah tangga disamping membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Kematian maternal tidak saja menggambarkan status kesehatan ibu itu sendiri, namun keseluruhan penduduk dan keadaan sosial ekonomi. Ia juga merupakan salah satu indikator yang sangat sensitif untuk melihat adanya

Persalinan merupakan sesuatu yang mendebarkan bagi semua yang tersangkut di dalamnya, biasanya penuh dengan kebahagiaan kadang-kadang persalinan yang pada mulanya adalah proses yang fisiologis berubah menjadi suatu malapetaka yang tidak terduga. Bahaya ini selalu mengancam pada setiap persalinan dan tidak dapat dihilangkan seluruhnya oleh perawatan kehamilan yang bagaimanapun baiknya (Soeprono, 1971).

Tujuan pelayanan kebidanan adalah untuk mendapatkan bayi yang sehat dan ibu yang tetap sehat sebelum, selama dan sesudah persalinan dalam arti luas adalah untuk meminimalkan angka kesakitan dan kematian ibu dan anak sebagai akibat proses reproduksi dimana morbiditas dan mortalitas tersebut merupakan masalah kesehatan yang penting pada saat ini (Soejoenoes, 1983).

Soedigdomarto, (1983) Melaporkan data pelayanan obstetrik di Indonesia pada saat ini masih sangat memprihatinkan, lebih dari 80 % penduduk Indonesia tinggal dipedesaan dengan pelayanan kebidanan yang tradisional. Persalinan oleh dukun dan persalinan dirumah merupakan cara persalinan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia (Soeharto, 1983).

Keadaan kesehatan ibu saat ini masih sangat memprihatinkan, dari survey kesehatan rumah tangga 1986, diketahui bahwa angka kematian maternal masih tinggi, yakni sekitar 4,5 per 1000 kelahiran hidup. Yang terendah adalah 1,3 per 1000 kelahiran, yaitu di Yogyakarta. Sedangkan yang tertinggi adalah 7,8 per 1000 kelahiran hidup, yaitu di Nusa Tenggara Barat. Ini berarti bahwa sekitar

.....

ibu meninggal setiap bulannya. Betapa banyak kehilangan karena yang meninggal itu adalah para ibu dengan berbagai peran gandanya (Samil, 1992).

Salah-satu masalah penting dalam bidang obstetri dan ginekologi adalah masalah perdarahan. Walaupun angka kematian maternal telah menurun secara dramatis dengan adanya pemeriksaan-pemeriksaan dan perawatan kehamilan dan persalinan di rumah sakit dan adanya fasilitas tranfusi darah, namun kematian ibu akibat perdarahan masih tetap merupakan faktor utama dalam kematian maternal (Khoman, 1992).

Perdarahan dalam bidang obstetri hampir selalu berakibat fatal bagi ibu maupun janin, terutama jika tindakan pertolongan terlambat dilakukan, atau jika komponennya tidak dapat segera digunakan. Oleh karena itu, tersedianya sarana dan perawatan sarana yang memungkinkan penggunaan darah dengan segera, merupakan kebutuhan mutlak untuk pelayanan obstetri yang layak.

Perdarahan obstetri dapat terjadi setiap saat, baik selama kehamilan, persalinan maupun masa nifas. Oleh karena itu setiap perdarahan yang terjadi dalam masa nifas harus dianggap sebagai suatu keadaan akut dan serius, karena dapat membahayakan ibu dan janin. Setiap wanita hamil, dan nifas yang mengalami perdarahan harus segera dirawat dan ditentukan penyebabnya, untuk selanjutnya dapat diberi pertolongan dengan cepat (Khoman, 1992).

Berdasarkan penelitian, sebab kematian maternal ternyata 94,4 % diakibatkan oleh sebab obstetri langsung. Dari jumlah tersebut 75 – 85 %

penyebab kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, dan pre-eklamsia/eklamsia. Ironisnya 90 % dari kematian tersebut dapat dicegah.

Di RSUP. Dr.Sardjito Yogyakarta angka kematian maternal juga terlihat masih tinggi, walaupun angka kematian maternal di Yogyakarta merupakan yang terendah di Indonesia. Pada tahun 1970-1975 terdapat 206,3 kematian maternal per 10.000 kelahiran hidup (Mardjikoen HP cit Madsukadi dkk, 1987), tahun 1975-1978 123,2 (Poerwanto J cit Madsukadi dkk, 1987), tahun 1978-1980 214,8 (Daryono K cit Madsukadi dkk, 1987). Angka-angka kematian tersebut diambil sewaktu bagian kebidanan dan kandungan menempati Rumah Sakit Mangkuyudan. Setelah menempati RSUP Dr. Sardjito tahun 1984 –1983 angka kematian maternal 155,4 dan tahun 1984 –1986 88,8 (Rusydi SD cit Madsukadi dkk, 1987). Penyebab kematian maternal di RSUP Dr. Sardjito periode tahun 1981- 1983 64,7 % nya adalah karena perdarahan, sedangkan tahun 1984-1986 kematian maternal akibat perdarahan adalah 30 % (Matsukadi dkk, 1987).

Di RSUP Dr. Soetomo Surabaya perdarahan juga menempati urutan penyebab kematian teratas pada periode tahun 1977-1981 (Hariadi, 1981), begitu pula halnya di RSUP Sanglah Denpasar (Manuaba dkk, 1981). Penelitian yang dilakukan di dua belas rumah sakit pendidikan di Indonesia juga mendapatkan hasil bahwa perdarahan menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian maternal selama tahun 1977-1981(Cheng Chi dkk, 1981).

Pada tahun 1965–1970 dan tahun 1970-1975 perdarahan postpartum menempati urutan teratas jenis perdarahan yang menyebabkan kematian maternal

dasarnya tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perdarahan postpartum sebagai bagian dari perdarahan itu sendiri merupakan hal penting yang patut diperhitungkan dalam usaha-usaha menekan kematian maternal serendah mungkin.

I.2. Perumusan Masalah

Perdarahan postpartum merupakan kasus perdarahan saat persalinan yang menyebabkan sebagian besar kematian maternal, sehingga perlu diketahui etiologi dan faktor-faktor resiko perdarahan postpartum yang masih banyak dijumpai.

I.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan uraian tentang faktor resiko dan etiologi perdarahan postpartum.

I.4. Manfaat Penulisan

Dengan mengetahui etiologi dan faktor resiko perdarahan postpartum maka dapat dilakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan untuk